
**PENGARUH *AUDIT TENURE*, UKURAN PERUSAHAAN
DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT REPORT LAG***

(Perusahaan *Property & Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2022)

**Rani Faradilla Kurnia¹, Aloysius Harry Mukti², Panata Bangar Hasioan
Sianipar³**

*^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

e-mail: ¹ranifaradillak24@gmail.com, ²aloyusius.harry@dsn.ubhara-jaya.ac.id,

³panata.bangar@dsn.ubharajaya.ac.id,

*Corresponding author: ranifaradillak24@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 02-02-2024

Revisi: 08-02-2024

Disetujui: 14-02-2024

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Property & Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2022. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag* sebagai variabel dependen; *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit sebagai variabel independen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 89 perusahaan dan 225 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi, Uji Regresi Linear Berganda, dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Audit Tenure* dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Serta variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

Kata Kunci: Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Audit Report Lag

ABSTRACT

This study aims to examine The Effect of Audit Tenure, Company size and Audit Committee on Audit Report Lag. The population in this study is all Property & Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The variables used in this study are Audit Report Lag as the dependent variable; Audit Tenure, Company Size and Audit Committee as an independent variable. The sampling technique used is the purposive sampling method and obtained as many as 89 companies and 225 samples. The analysis methods used are Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Test, Correlation Test, Multiple Linear Regression Test, and Hypothesis Test. The results showed that the Audit Tenure and Audit Committee had no effect on Audit Report Lag. And Company Size have a negative effect on Audit Report Lag.

Keywords: *Audit Tenure, Company Size, Audit Committee, Audit Report Lag*

PENDAHULUAN

Dalam tenggang waktu yang semakin ketat di dalam arena bisnis pasar modal, perusahaan dihadapkan pada keharusan untuk menyajikan laporan keuangan yang mendalam. Laporan keuangan, sebagai bentuk pertanggungjawaban puncak manajerial, menjadi alat transparansi yang memungkinkan pemangku kepentingan mengevaluasi efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan, menjelaskan apakah sumber daya tersebut telah dimanfaatkan secara optimal. Ketidacukupan pemantauan dalam pengelolaan kontrol internal suatu entitas perusahaan berpotensi meningkatkan risiko terjadinya tindak kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan. Kualitas sistem kontrol internal yang efektif dan penegakan hukum yang tegas menjadi determinan utama dalam menghambat kecenderungan terhadap pelanggaran etika. Keberhasilan implementasi kedua elemen tersebut dapat menciptakan citra positif di kalangan pemakai laporan keuangan. (Sianipar, 2022).

Laporan finansial entitas yang terdaftar di bursa efek harus dirinci sesuai standar akuntansi yang berlaku dan disertai pemeriksaan oleh auditor independen. Sebagai upaya pengawasan dan regulasi, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Bursa Efek Indonesia (BEI) menetapkan peraturan yang cermat terkait jumlah, mutu, dan ketepatan waktu pelaporan finansial. Menurut ketentuan yang terdapat dalam regulasi Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/PJOK.04/2022 pasal 4, ditegaskan bahwa kebijakan mengenai keterpautan waktu dalam pengajuan laporan keuangan perusahaan publik kepada pasar modal diatur dengan rinci. Sesuai peraturan tersebut, laporan keuangan harus diselesaikan paling tardar pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah penutupan periode buku perusahaan. (Silalahi & Malau, 2020).

Laporan finansial memegang peranan krusial dalam operasional suatu entitas bisnis; oleh karena itu, kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu merupakan suatu imperatif. Kehadiran tepat waktu bukan sekadar sebuah norma administratif, melainkan juga mencerminkan karakteristik dan standar kualitas dalam konteks pelaporan keuangan, serta memperlihatkan tingkat kualitas perusahaan itu sendiri dalam menyajikan informasi akuntansi yang bermanfaat. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan berpotensi menghambat proses investasi dan menimbulkan respon negatif, khususnya dari pihak investor dan pemegang saham, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Adanya keterlambatan ini dapat menyebabkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi kurang relevan, mengurangi manfaatnya dalam konteks pengambilan keputusan. Oleh karena itu, publik dan pemangku kepentingan perlu mendapatkan pemahaman yang jelas terkait kondisi

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 2 Nomor: 1 (April: 2024) hal: 17-29

keuangan perusahaan, walaupun keterlambatan tersebut dapat mengurangi kegunaan laporan keuangan. (Silalahi & Malau, 2020).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI), di mana BEI memberlakukan tindakan disiplin berupa penghentian sementara perdagangan saham bagi perusahaan yang belum menyampaikan publikasi laporan keuangan. Terdapat sejumlah perusahaan yang tetap mengalami keterlambatan dalam menyajikan laporan keuangan mereka, meskipun telah diberlakukan sanksi oleh BEI. Perusahaan yang tercatat ada 31 emiten yang terkena sanksi. Berdasarkan peraturan II.6.3 Peraturan Bursa No. I-H tentang Sanksi, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memberlakukan teguran tertulis III serta denda Rp 150.000.000 kepada perusahaan yang tercatat belum melaporkan laporan keuangan. Terdapat delapan perusahaan yang status perdagangannya disuspensi Bursa Efek Indonesia (BEI) di pasar reguler dan tunai, sementara sisanya disuspensi oleh BEI di seluruh pasar. Sanksi ini diberlakukan untuk memberikan edukasi dan kesadaran bagi auditor dan direksi perusahaan untuk selalu melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu karena keterlambatan dalam memberikan informasi laporan keuangan dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan kepada investor (Kuntadi *et al.*, 2023).

Dalam melaksanakan tugas audit, dibutuhkan pemahaman yang lebih tentang bisnis perusahaan yang akan di audit, terutama dalam mengidentifikasi peristiwa, transaksi, dan praktik dalam mempertimbangkan kemungkinan signifikan yang terjadi atas laporan keuangan. Pemahaman ini akan sangat penting dalam mempengaruhi risiko bisnis klien serta risiko salah saji yang material dalam laporan keuangan. *Audit Tenure* merupakan jangka waktu hubungan kerja audit antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan dalam memeriksa laporan keuangan (Parahyta & Herawaty, 2020).

Ukuran Perusahaan merupakan penilaian besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari beberapa aspek seperti total penjualan, total nilai aset, anak perusahaan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Besar kecilnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempengaruhi panjang atau pendeknya proses penyusunan laporan keuangan (Agustina & Jaeni, 2022).

Komite audit merupakan dewan komisaris yang membantu mengawasi proses perencanaan, pelaksanaan, serta menganalisis hasil audit sebagai penentuan kelayakan dan efektivitas dari *Internal Control System*, termasuk menyiapkan laporan keuangan. OJK menetapkan seluruh perusahaan mempunyai minimal 3 anggota dan komisaris independen sebagai ketua dan selebihnya sebagai anggota eksternal yang minimal berlatarbelakang dan/atau berpengalaman di bidang keuangan dan/atau akuntansi. Komite audit memiliki peranan yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dimana

komite ini sangat dibutuhkan oleh dewan komisaris sebagai pengendali tertinggi untuk pelaksanaan tata kelola perusahaan (Nurjanah *et al.*, 2022).

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan merupakan konsep yang menguraikan cara individu menaati hukum dan ketentuan yang berlaku. Tyler (1990) mengemukakan dua sudut pandang dalam kajian sosiologi mengenai kepatuhan hukum, yakni sudut pandang instrumental dan normatif. Sudut pandang instrumental mengasumsikan bahwa dorongan utama seseorang adalah kepentingan sendiri dan reaksi mereka terhadap perubahan yang berkaitan dengan tingkah laku mereka. Sedangkan, sudut pandang normatif menyoroti hal-hal yang dipandang bermoral dan berlawanan dengan kepentingan sendiri. Individu cenderung menaati hukum karena mereka merasa hal itu sesuai dan selaras dengan norma-norma internal mereka (Harris *et al.*, 2023).

Perusahaan publik di Indonesia diharuskan untuk mematuhi jadwal penyampaian laporan keuangan secara berkala kepada OJK, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan ini menunjukkan bahwa setiap individu dan organisasi yang beroperasi di pasar modal Indonesia harus mengirimkan laporan keuangan tahunan mereka ke OJK paling lambat dalam tiga bulan. Ini sejalan dengan teori kepatuhan yang mendorong perusahaan untuk berusaha menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. *Audit Report Lag* menunjukkan penurunan profesionalisme dalam melaksanakan prosedur audit. Dengan mematuhi peraturan sebagai pedoman dan adanya sanksi yang termasuk dalam peraturan tersebut, diharapkan auditor dapat mengurangi faktor keterlambatan laporan audit sehingga pelaporan keuangan dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan (Kuntadi *et al.*, 2023)

Audit Report Lag

Audit report lag merupakan rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan audit. Dengan kata lain, *Audit Report Lag* adalah jangka waktu yang dibutuhkan auditor dalam memeriksa laporan keuangan dari tanggal tutup tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal pelaporan audit (Silalahi & Malau, 2020).

***Audit Report Lag* = Tanggal hasil laporan audit - tanggal tutup buku laporan keuangan**

Audit Tenure

Audit Tenure merupakan lamanya hubungan kerja antara auditor dengan klien dalam memeriksa laporan keuangan. Menurut Johnson, 2002 mengatakan bahwa audit tenure

adalah lamanya waktu perikatan kerja antara auditor dengan klien, dilihat dari lamanya waktu yang dilakukan dalam memeriksa laporan keuangan oleh auditor tersebut.

Junaidi (2016:40) mengatakan bahwa audit tenure merupakan lamanya hubungan partner dari KAP dengan klien, dimana jangka waktu tersebut dapat meningkatkan kualitas validitas review seorang auditor. Dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, auditor perlu memiliki pemahaman yang memadai tentang bisnis untuk dapat mengidentifikasi dan memahami peristiwa, transaksi dan praktik yang berpotensi memiliki dampak signifikan atas laporan keuangan atau atas laporan pemeriksaan (laporan audit).

***Audit Tenure* = Jumlah tahun auditor melakukan perikatan kerja dengan klien**

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan penilaian besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari beberapa perspektif seperti total penjualan, total nilai aset, anak perusahaan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Agustina & Jaeni, 2022).

Ukuran Perusahaan = Ln (total asset)

Komite Audit

Mautz dan Neuman (1977) Komite audit merupakan komite yang dibentuk dari dewan direksi organisasi yang bertanggung jawab atas pengawasan proses pelaporan keuangan, pemilihan auditor independen dan penerimaan hasil audit baik yang internal maupun eksternal. Komite audit merupakan dewan komisaris yang membantu mengawasi proses perencanaan, pelaksanaan, serta menganalisis hasil audit sebagai penentuan kelayakan dan efektivitas dari *Internal Control System*, termasuk menyiapkan dan menyusun laporan keuangan suatu perusahaan. Komite audit akan memberikan informasi keuangan historis tahunan yang akan diputuskan oleh para pemegang saham pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan mempertimbangkan usulan dari dewan komisaris (Silalahi & Malau, 2020).

Komite Audit = Menggunakan variable dummy. 1 untuk Perusahaan yang memiliki 3 atau lebih komite audit. 0 untuk Perusahaan yang memiliki kurang dari 3 komite audit.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Report Lag*

Penelitian Arumningtyas & Ramadhan (2019) menguji *audit tenure* terhadap *audit report lag* menyebutkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Nurjanah *et al.*, 2022) yang juga menunjukkan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil ini berarti semakin lama

hubungan kerja audit dengan perusahaan akan mengurangi *audit report lag* karena auditor lebih memahami sistem operasi, risiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan klien (Dewanto & Darsono, 2023).

H₁ : *Audit Tenure* Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

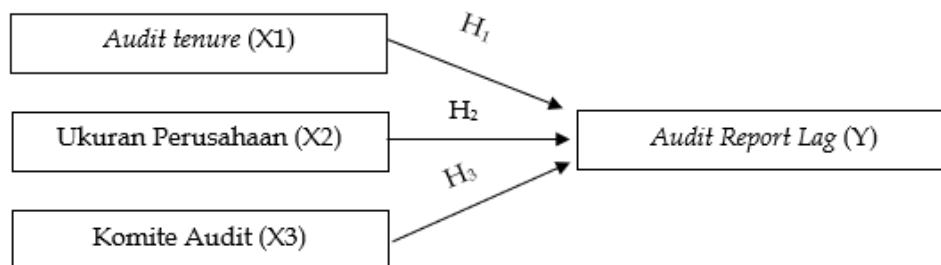
Penelitian Alverina & Hadiprajitnia (2022) menguji ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Dewanto & Darsono, 2023) yang juga menunjukkan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti semakin besar suatu perusahaan akan mengurangi *audit report lag* dikarenakan perusahaan besar memiliki reputasi terpercaya dari para investor. Perusahaan besar akan melakukan pengawasan yang ketat oleh para investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Perusahaan besar juga akan melaksanakan audit melalui audit interim atau audit ada saat tahun berjalan. Dengan adanya audit interim akan mempercepat kerja auditor untuk menyelesaikan proses yang dilakukannya atas perusahaan (Rochmah *et al.*, 2023).

H₂ : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Penelitian Pemayun & Astika, (2021) menguji komite audit terhadap *audit report lag* menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Andrianingsih & Prasetyo, 2023) yang juga menunjukkan komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil ini berarti semakin banyak komite audit profesional dalam suatu perusahaan akan mengurangi *audit report lag* dikarenakan komite audit membantu mempercepat proses audit dan publikasi laporan keuangan (Rochmah *et al.*, 2023).

H₃ : Komite Audit Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk laporan tahunan yang dikeluarkan secara berurutan selama tahun 2019-2022 oleh perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bisa dilihat melalui www.idx.co.id.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan laporan tahunan periode 2019-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan periode 2019-2021 pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki tanggal hasil laporan audit, jumlah tahun perikatan auditor, total aset, dan jumlah komite audit diperlukan dalam penelitian secara lengkap.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk mengambil sampel, yaitu sampel yang hanya sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang sejalan dengan tujuan penelitian. Sampel yang tidak sesuai dengan kriteria tidak dimasukkan ke dalam sampel penelitian ini. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Jumlah perusahaan <i>property & real estate</i> yang terdaftar di BEI		89
Tahun Pengamatan		4
1.	Jumlah laporan tahunan pada perusahaan sektor <i>property & real estate</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022	356
2.	Laporan Tahunan perusahaan sektor <i>property & real estate</i> yang tidak memiliki data tanggal hasil laporan audit, jumlah tahun perikatan auditor, total aset, dan jumlah komite audit yang diperlukan dalam penelitian secara lengkap selama tahun 2019-2022	(82)
3.	Laporan Tahunan perusahaan sektor <i>property & real estate</i> yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang Rupiah.	(4)
Jumlah Sampel Penelitian		274
Data Outlier		49
Jumlah Observasi Penelitian		225

HASIL DAN PEMBAHASAN

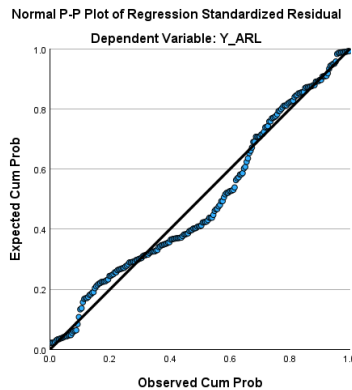
Untuk menggambarkan nilai standar deviasi, maksimum, minimum, dan rata-rata dari variabel dependen dan variabel independen maka dilakukan analisis statistik deskriptif yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Tabel Deskripsi Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Report Lag	225	50.00	149.00	95.7022	21.12685
Audit Tenure	225	1.00	3.00	1.4444	.63932
Ukuran Perusahaan	225	21226814871	69927105928000.0	677953493729	12285890954661.6330
Komite Audit	225	.00	1.00	.9733	.16147

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas

Pada gambar grafik diatas menunjukkan hasil uji probabiitiy plot yang titiknya menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini berdistribusi normal.

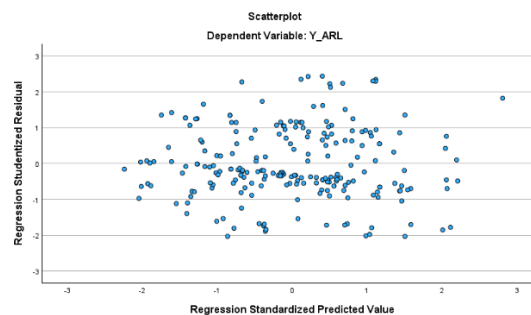
Uji Multikolineritas

Tabel 3. Tabel Uji Multikolineritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Audit Tenure	.994	1.006
Ukuran Perusahaan	.994	1.006
Komite Audit	1.000	1.000

Nilai tolerance dari variabel *Audit Tenure* sebesar 0.994, Ukuran Perusahaan sebesar 0.994 dan Komite Audit sebesar 1. Masing-masing variabel telah menunjukkan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1. Sedangkan nilai VIF dari variabel *Audit Tenure* sebesar 1.006, Ukuran Perusahaan sebesar 1.006 dan Komite Audit sebesar 1.000. Masing-masing dari variabel tersebut menunjukkan nilai VIF yang lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0, titik titik tersebut tidak membentuk pola yang teratur dan jelas. Maka

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 2 Nomor: 1 (April: 2024) hal: 17-29

dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Auto Korelasi

Tabel 4. Tabel Uji Auto Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.312 ^a	.097	.081	20.23917	2.004

Salah satu kriteria untuk menentukan tidak adanya auto korelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson. Nilai Durbin Watson (DW) pada penelitian ini dihasilkan 2.004. Nilai DW ini akan dibandingkan dengan DU yang dilihat dari nilai tabel kepercayaan (α) 5%, jumlah sampel (n) sebanyak 225 sampel dan 3 variabel bebas (*audit tenure*, ukuran perusahaan, komite audit). Sehingga nilai DU yang didapat sebesar 1.78871 yang artinya tidak terjadi autokorelasi karena $DU < DW < 4 - DU$ ($1.78871 < 2.004 < 2.211$).

Hasil Uji Hipotesis

Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (F)

Tabel 6. Tabel Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3991.722	3	1330.574	3.063	.029 ^b
Residual	95989.327	221	434.341		
Total	99981.049	224			

Pada tabel, terlihat nilai signifikansi uji f sebesar 0,029 yang menunjukkan $0,029 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan *audit tenure*, ukuran perusahaan dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Uji Koefisien Secara Parsial (t)

Tabel 7. Tabel Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	159.330	22.389		7.117	<,001
	Audit Tenure	-2.582	2.185	-.078	-1.182	.239
	Ukuran Perusahaan	-1.915	.735	-.172	-2.607	.010
	Komite Audit	-6.192	8.625	-.047	-.718	.474

Pada tabel, terlihat nilai signifikansi *audit tenure* sebesar 0,239 yang menunjukkan $0,239 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,010 yang menunjukkan $0,010 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Nilai signifikansi komite audit sebesar 0,474 yang menunjukkan $0,474 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Tabel Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.200 ^a	.040	.027	20.84085

Pada tabel, terlihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,27 atau 27% yang menunjukkan kemampuan variabel *audit tenure*, ukuran perusahaan dan komite audit dapat menjelaskan pengaruh terhadap *audit report lag* sebesar 27%. Sedangkan variabel-variabel lain yang dapat dipengaruhi oleh *audit report lag* sebesar 73% ($100\% - 27\%$).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh *audit tenure*, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, maka peneliti menyimpulkan bahwa *Audit tenure* dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, hal ini dikarenakan nilai signifikansi variabel *audit tenure* dan komite audit yaitu 0.239 dan 0.474 lebih besar dari 0.05. Sedangkan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, hal ini dikarenakan nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan yaitu 0.010 lebih kecil dari 0.05. Keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan data sekunder dan data dummy sebagai instrumen penelitian, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui Bursa Efek Indonesia sub sektor *property & real estate* tahun 2019-2022. Berdasarkan keterbatasan penelitian sebelumnya, saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi peneliti selanjutnya agar menambah sampel dan data dari berbagai populasi agar faktor-faktor yang belum tersampaikan pada penelitian ini dapat di jelaskan dengan lebih baik. Bagi perusahaan, penulis menyarankan agar perusahaan lebih memperhatikan faktor tersebut sehingga membantu manajemen maupun auditor dalam mempersiapkan dan mengevaluasi laporan keuangan. Bagi auditor, penulis menyarankan agar auditor merancang kerja lapangan lebih hati-hati sesuai dengan lingkungan dan juga resiko bisnis perusahaan sehingga proses pemeriksaan dapat diselesaikan dengan efektif dan efisien, serta mempercepat *audit report lag*.

REFERENSI

- Agustina, S. D., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 648-657. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.623>
- Alverina, G. C. A., & Hadiprajitnia, P. Th. B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(2), 1-13.
- Andrianingsih, A., & Prasetyo, A. B. (2023). Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit dan Manajemen Laba Terhadap Audit report Lag. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 12(1), 1-15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Arumningtyas, D. P., & Ramadhan, A. F. (2019). Pengaruh Spesialisme Industri Auditor, Reputasi Audit, dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *Journal of Economics and Business*, 1(2). <http://indicators.iseisemarang.or.id/index.php/jebis>
- Dewanto, M. D., & Darsono. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(3), 1-13.

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 2 Nomor: 1 (April: 2024) hal: 17-29

- Harris, R., Ulupui, I. gusti K. A., & Utamingtyas, T. H. (2023). Pengaruh Biaya Audit, Auditor's Switching dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(1), 33-49.
- Kuntandi, C., Pramukty, R., & Hia, K. M. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Keterlambatan Laporan Keuangan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8).
- Nurjanah, V., Andreas, A., & Silalahi, S. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Operasional, Komite Audit, Audit Tenure dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(3), 382-395. www.idx.co.id
- Parahyta, C., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN: Serial Konferensi*, 1.
- Pemayun, C. I. M. P., & Astika, I. B. P. (2021). Karakteristik Komite Audit Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 152-167. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p12>
- Rochmah, A. C., Nuraini, F., & Soedjono. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Cendekia Akuntansi (JCA)*, 4(1), 54-68.
- Sianipar, P. B. H. (2022). Factors Influencing the Occurrence of Fraud: Employee Perceptions in the HG Business Group. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 7(1), 71-88. <https://doi.org/10.33062/ajb.v7i1.494>
- Silalahi, S. P., & Malau, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Komite Audit terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate (2017-2018). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 388-394. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.918>